



Dr. Fathul Mujib, M.Ag

Dalam Kenangan

Elfi Mu'awanah
Muhammad Zainul Arifin
Rahmawati Mulyaningtyas
Qomarul Huda
Salamah Noorhidayati
Mutrofin
Saiful Bahri
Khoirul Anam
Siti Zumrotul Maulida
Ahmad Fahrudin
Nurul Hidayat
Muhamad Nasrulloh
Siti Khoirun Nisak
Isatul Hasanah
Diana Lutfiana
Ngainun Naim

Ummu Hanik
Imam Bukhori
M. Jazeri
Evi Muafiah
Agus Zaenul Fitri
Eni Setyowati
Mahmudi Muchtar
Nurul Hidayah
Luk Luk Nur Mufida
Ubaidillah
M. Muntahibun Nafis
Lilis Anifiah Zulfa
Binti Maunah
Nurul Chojimah
Muyassaroh
Erna Iftanti
Irma Fauziah
Muhammad Fatoni

Chusnatun Nihayah
M. Irsyad Fahmi
Mike Rahayu
Nur Fadhilah
Budi Harianto
Alif Syaichu Rohman
Nadya Alvi Rahma
Ahmad Nurcholis
Chusul Chotimah
Ahmad Zainal Abidin
Sulistiyorini
Yudi Krisno W.
Luthfi Ulfa Ni'amah
Dwi Astuti Wahyu
Samsul Bakri
Nur Choliz

Daftar Isi

Pengantar Editor.....	iii
Daftar Isi.....	vii
BAB I	
Figur dan Sosok Dr. Fathul Mujib, M.Ag.....	1
Dr. Fathul Mujib: Sosok Egaliter dan Positif Thinking <i>Oleh: Elfi Muawanah</i>	<i>2</i>
Dr. Fathul Mujib, M.Ag; Sosok Leader yang tegas, Cerdas, Supel dan Inspiratif <i>Oleh: Muhammad Zainul Arifin.....</i>	<i>11</i>
Insan Berparas Teduh dan Murah Senyum <i>Oleh: Rahmawati Mulyaningtyas</i>	<i>17</i>
Mengenang Dr. Fatkhul Mujib, M. Ag. (Sosok Yang Murah Senyum dan Cerdas) <i>Oleh: Qomarul Huda.....</i>	<i>23</i>
Menggali Kebajikan dari Sosok Dr. Fathul Mujib <i>Oleh: Salamah Noorhidayati</i>	<i>31</i>
Dr. Fathul Mujib: Sosok Pribadi yang Solutif <i>Oleh: Mutrofin (IAIN Tulungagung).....</i>	<i>41</i>
Sosok Yang Bersahaja dalam Kenanganku <i>Oleh: Saiful Bahri.....</i>	<i>49</i>
Dr. Fathul Mujib, M.Ag: Pribadi yang Melayani <i>Oleh: Khoirul Anam.....</i>	<i>57</i>

Dr. Fathul Mujib dan Pergerakan
Oleh: Budi Harianto, S.Hum., M.Fil.I. 281

Dr. Fathul Mujib: Dosen Idola, Inspirasi Mengajar Dengan
Rasa Nyaman
Oleh: Alif Syaichu Rohman 287

Gus Mujib, di Mata Si Junior
Oleh: Nadya Alvi Rahma, S.Pd., M.Si..... 293

BAB VI

Seorang Akademisi dan Juga Santri..... 299

Figur Santri dan Akademisi
*Oleh: Gus Dr. Ahmad Nurcholis. Penasehat ISNU Dampit
& Kajur Manajemen Dakwah..... 300*

Dr. Fathul Mujib, M.Ag: Sosok yang Shaleh Ritual dan
Shaleh Sosial
Oleh: Chusnul Chotimah..... 309

Ustadz Fathul Mujib dan Pelajaran tentang Etika Pergaulan
Akademisi
Oleh: Dr. Ahmad Zainal Abidin, MA 313

Fathul Mudjib Sosok Pribadi yang Santun, Ramah, Dan
Religius
Oleh: Sulistiyorini 319

Bela Negara ala Pak Mujib
Oleh: Yudi Krisno Wicaksono 329

Dr. Fathul Mujib, M. Ag., Santri Masa Kini Pembawa Inspirasi
Oleh: Luthfi Ulfa Ni'amah, M.Kom.I..... 335

Sosok Rendah Hati itu Telah Pergi
Oleh: Dwi Astuti Wahyu Nurhayati..... 341

6

*Dr. Fathul Mujib: Sosok Pribadi yang
Solutif*

Oleh: Mutrofin (IAIN Tulungagung)



Turut Berbela Sungkawa

Sebelumnya saya ingin menyampaikan rasa belasungkawa sedalam-dalamnya atas meninggalnya Bapak Dr. Fathul Mujib. Semoga Allah membukakan pintu maghfirah, menerima semua amal baiknya dan untuk keluarga yang ditinggalkan semoga selalu diberikan ketabahan, kesabaran, kelapangan oleh Allah Swt. Amin.

Kematian adalah takdir yang pasti terjadi kepada seluruh manusia tanpa terkecuali. Kematian adalah nyata adanya. Semua manusia tidak bisa menghindar darinya. Namun, kita sebagai manusia tentu tidak mengetahui kapan, dimana, bagaimana kematian itu menghampiri kita semua.

Kabar meninggalnya Pak Mujib (begitu saya menyapa beliau) sungguh mengagetkan seluruh civitas akademika IAIN Tulungagung, termasuk saya. Pertama kali kabar tersebut saya dapatnya dari salah satu WA group "Forum Seduluran" (group ini merupakan group para dosen yang ditempatkan di perpustakaan sebelum SK TE atau Tenaga Edukasi Dosen keluar), yaitu Ibu Endang Rifngati, pustakawan yang mengabarkan berita tersebut. WA group tersebut di 'huni' oleh



beberapa dosen yang sekarang sudah menduduki jabatan struktural di masing-masing Fakultas, salah satunya adalah Pak Mujib.

Nomor Tak Di Kenal

Tahun 2015 awal, kira-kira bulan Pebruari (tepatnya saya lupa). Pak Mujib menghubungi saya melalui telpon. Tentu saya kaget, sebab selama ini saya tidak mengenal nama Fathul Mujib (Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung). Namun, setelah beliau bercerita bahwa dapat nomor telpon saya dari pihak Kepegawaian IAIN Tulungagung, akhirnya komunikasi berjalan lancar.

Sebelumnya, saya memang dinyatakan lolos tes CPNS di IAIN Tulungagung tahun 2014. Namun belum bisa aktif karena SK saya belum turun. Otomatis saya juga belum bisa mengajar. Selang beberapa bulan setelah pengumuman tes CPNS itu keluar, HP saya berdering tanpa nama. Dialah Pak Mujib. Orang pertama yang menelpon saya meminta agar saya bisa mengajar di Fakultas Tarbiyah.

Dalam komunikasi via telpon tersebut, Pak Mujib meminta saya untuk menemuinya di ruang Dekanat Fakultas Tarbiyah. Hanya saja waktu itu saya masih ada jadwal mengajar di Madrasah Aliyah Qomarul Hidayah Tugu dan Madrasah Aliyah Raden Paku Trenggalek. Akhirnya beliau memaklumi dan 'nyumanggakne' kepada saya untuk menemuinya selonggar waktu saya dengan catatan tidak sampai seminggu. Sebab, penjadwalan kuliah Program Sarjana dua minggu setelah itu sudah aktif.

Awal Perjumpaan

Setelah berkomunikasi melalui telpon, empat hari setelah itu saya berkesempatan untuk menemui Pak Mujib di kampus



IAIN Tulungagung. Saya berangkat dari Trenggalek pukul 09.00 WIB sampai di kampus kira-kira pukul 10.15 WIB. Saya berangkat sendirian dengan memakai motor. Tidak terlalu 'mbalap' juga tidak terlalu santai. Sampai di kampus, saya tidak lantas menemui Pak Mujib. Saya bertanya terlebih dahulu kepada satpam yang sedang bertugas. Mereka langsung memberikan petunjuk kepada saya letak kantor Pak Mujib berada.

Tepat berada di depan kantor administrasi Fakultas Tarbiyah, saya mencoba untuk bertanya kepada salah satu pegawai, dimanakah kantor Pak Mujib. Akhirnya, saya diantar oleh pegawai tersebut (lupa tidak bertanya namanya). Ternyata Pak Mujib tidak berada di tempat. Saya mencoba untuk menghubungi beliau, ternyata saya baru sadar kalau baterai saya habis, aduuh).

Saya putuskan untuk menunggu beberapa waktu. Kira-kira 20 menit saya menunggu beliau, akhirnya 'panggil' untuk pertama kalinya. Masih ingat dalam ingatan saya betapa Pak Mujib orang yang sangat 'sumeh', murah senyum. Waktu itu saya sedikit agak takut, gugup, gupuh. Karena tidak menyiapkan apapun terkait dengan komunikasi yang berlangsung beberapa hari yang lalu. Dengan sikapnya itulah, perasaan saya agak sedikit santai dan rileks.

Pribadi yang Solutif

Berbincangan diawali dengan saling memperkenalkan diri secara individu. Beliau bertanya kepada saya tentang aktifitas yang saya kerjakan saat ini. Hal ini ditanyakan agar jadwal dan mata kuliah yang akan saya ajarkan nanti tidak sampai mengganggu aktifitas mengajar saya sebelumnya. Dengan tujuan agar semua kegiatan mengajar dapat dilakukan secara bergantian.



Waktu itu beliau bertanya tentang mata kuliah yang saya ampu sesuai formasi dosen CPNS. Jagongan santai pun berlangsung kurang lebih 40 menit. Pak Mujib melanjutkan obrolan dengan menanyakan latar belakang pendidikan saya. Saya pun bercerita sesuai dengan apa yang ditanyakan beliau.

Setelah itu, Pak Mujib berbicara inti diskusi kala itu. Beliau menanyakan kepada saya, apakah Bu Rofin bersedia untuk mengajar di Fakultas Tarbiyah dengan status sebagai DLB (Dosen Luar Biasa)?. Meskipun waktu itu status saya sudah sebagai CPNS di IAIN Tulungagung, namun saya belum bisa mengajar dan mengabdikan di tempat tersebut karena SK CPNS belum tertib. Kemudian Pak Mujib menjelaskan kepada saya bahwa status sebagai DLB waktunya fleksibel, artinya bisa diatur.

Ketika saya menyatakan bersedia, maka beliau menyodorkan beberapa mata kuliah yang harus saya ampu. Seingat saya ada 10 sks atau 5 kelas dengan 3 mata kuliah yang berbeda. Tentu mata kuliah tersebut menyesuaikan dengan background pendidikan dan formasi dosen. Setelah saya melihat dan mencermati jadwal tersebut saya sedikit berat hati sebab 10 sks itu di jam dan hari yang berbeda. Dengan kata lain, 10 sks tersebut 'diecer' menjadi 4 hari. Artinya, dalam waktu sehari saya hanya mengajar 1 sampai 2 kelas.

Tentu ini agak berat bagi saya untuk membagi waktu dengan 2 lembaga yang sebelumnya sudah saya sebutkan di bagian awal tulisan ini. Di samping itu, perjalanan dari Trenggalek ke Tulungagung juga tidak dekat. Kira-kira berjarak 50 km dari tempat saya tinggal. Waktu itu saya membayangkan akan capek di jalan dan jadwal mengajar di tempat lain akan terbengkalai.



Tidak berpikir panjang, saya langsung mengutarakan isi hati saya kepada beliau. Alhamdulillah beliau menyadari dan memahami situasi dan kondisi itu. Kami berdua berkompromi agar bisa merampingkan jadwal yang awalnya seminggu 4 hari bisa menjadi hanya 2 hari. Agak ribet memang, namun Pak Mujib sungguh menjadi sosok pribadi yang solutif yang mampu memberikan pencerahan kepada saya.

Solusi tersebut sungguh mencerahkan. Beliau menyarankan kepada saya untuk pertemuan perdana dengan mahasiswa sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh akademik. Dalam pertemuan perdana itulah saya bisa mengajak diskusi masing-masing kelas untuk merubah hari dan jam, dengan tidak mengganggu jadwal dari dosen-dosen lainnya. Tentu dengan alasan yang logis.

Dalam seminggu itu saya bolak balik Trenggalek-Tulungagung selama 4 kali. Untuk mengajar 10 kelas. Saya masuk kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Seperti biasa tak kenal maka tak sayang. Pertemuan perdana itu dijadikan ajang untuk *ta'aruf* antara dosen dan mahasiswa serta menyampaikan RPS atau Silabus mata kuliah.

Setelah berdiskusi dengan seluruh kelas, ada beberapa kendala yang saya dan mahasiswa hadapi untuk *rolling* jadwal yaitu ruang kelas. Ketika dicek oleh ketua kelas masing-masing ternyata semua kelas telah terisi sehingga sulit untuk merubah jadwal. Akhirnya saya mencoba untuk menghubungi Pak Mujib. Alhamdulillah, Pak Mujib meminta saya untuk bertemu dengan beliau di kantor dekanat. Beliau mencarikan solusi tentang masalah yang saya dan mahasiswa hadapi dalam mengatur perubahan jadwal. Akhirnya Pak Mujib memberikan saya informasi bahwa masih ada lokal atau ruang kelas yang belum



masuk dijadwal, sehingga bisa dipakai dengan catatan harus ijin terlebih dahulu dengan pihak akademik.

Tidak butuh waktu yang lama akhirnya saya dan mahasiswa berhasil untuk menjadwal ulang dengan tetap menjunjung asas kemaslahatan. Alhamdulillah Jadwal saya mengajar tertata rapi. 4 hari mengajar di Trenggalek, 2 hari mengajar di Tulungagung (dengan jadwal yang berurutan). Pak Mujib, terima kasih telah menjadi sosok yang solutif, panutan. Semoga Allah Ta'ala menempatkan panjenengan di Jannatun Naim, amin. Alfatihah.

Akhir Perjumpaan

Saya tidak ingat persis kapan terakhir kali bertemu beliau. Namun, saya ingat waktu itu kami bertemu di perpustakaan, tahun 2018. Kebetulan saya harus ke kepegawaian untuk mengambil beberapa surat. Mengingat waktu itu saya juga sangat jarang ke kampus karena masih Tubel (Tugas Belajar). Perjumpaan yang tidak sengaja itu kamiawali dengan saling bertanya kabar masing-masing.

Saya yang pada saat itu spontan bertanya kepada beliau, kok pinjam buku banyak banget Pak? Sambil tertawa lepas beliau menjawab, '*ngejar ngerampungne* disertasi buu, soalnya sudah di batas *injury time*, tahun ini harus sudah beres'. Kemudian beliau bertanya balik kepada saya bagaimana kuliah saya, sudah sampai proses apa, dan lainnya. Lumayan lama kami berdiskusi tentang 'jihad ilmu doktoral'. Satu pesan beliau yang saya ingat, 'mumpung masih semangat bikin tugas akhir, jangan putus bu..terus saja menulis Insyaallah akan selesai tepat waktu, tidak molor seperti saya,.hehehe.

Waktu itu Pak Mujib juga bercerita kepada saya, yang kebetulan di ruangan tersebut ada Bu Endang dan Bu Erma (keduanya adalah pustakawan IAIN Tulungagung). Beliau



bercerita bahwa ketika masih menjadi CPNS ia diperbantukan juga di Perpustakaan Pusat. Cerita tersebut juga dibenarkan oleh kedua pustakawan itu. Waktu itu sambil bercanda salah satu pustakawan, yaitu Bu Hj. Endang melontarkan kalimat kepada saya, 'Mbak Rofin, alumni perpus itu banyak yang jadi pejabat lho, *lha kuwi* Pak Mujib salah satunya'. Spontan suasana kantor menjadi ramai karena kami semua tertawa bareng-bareng. Ya Allah...moment itu terjadi kurang lebih 2 tahun lalu.

Tadi malam (Sabtu dini hari, 05 September 2020) percaya atau tidak saya disapa Pak Mujib melalui mimpi. Beliau datang dan menyapa saya hanya dengan 1 kata, 'bu...'. sambil mesem. Seketika saya terbangun dan langsung mengirimkan fatihah kepada beliau. Saya yakin orang yang meninggal hanyalah jasadnya, namun ruhnya akan selalu hidup. Semoga Allah Ta'ala mengampuni dosanya, menerima amal baiknya, memberikan tempat dengan sebaik-baiknya tempat. Amin.

Dr. Fathul Mujib, M.Ag *Dalam Kenangan*



Kematian dan kehidupan, keduanya merupakan misteri yang ujung dan pangkalnya manusia tidak tahu. Keduanya murni hak prerogatif Tuhan. Manusia hanya berusaha, yaitu berusaha untuk bisa bertahan hidup selama-lamanya dan terhindar dari kematian yang begitu misterius.

Dengan hidup orang akan selalu berusaha melakukan kebaikan, sehingga ketika meninggal dunia kebajikan-kebajikan itu tadilah yang akan dikenang dan dibicarakan oleh banyak orang yang pernah bertemu dengannya. Bahkan kebajikan-kebajikannya akan dicatat menjadi sebuah buku.

Termasuk di dalam buku inilah, Dr. Fathul Mujib yang meninggal dunia di usia yang terhitung cukup muda, segala kenangan dan perilaku hidupnya dituliskan oleh para sahabat, teman kerja, kolega, teman sekolah, teman pondok pesantren, teman kuliah, mahasiswa dan muridnya.

Semua memberikan saksi bahwa Almarhum merupakan pribadi yang baik. Perilakunya santun, bicaranya mengadumkan, banyak memberi motivasi, dan kebaikan-kebaikan yang lain yang tidak akan habis jika dituliskan semuanya di dalam catatan ini, singkatnya sepeninggal Almarhum semua merasa kehilangan sosok yang sangat luar biasa.

Melalui catatan yang dikemas dalam buku Dr. Fathul Mujib, M.Ag. dalam Kenangan ini, upaya-upaya merawat kenangan dan kebaikan beliau dilakukan agar terus abadi, sehingga akan diwarisi oleh generasi selanjutnya. Selamat jalan Pak Mujib, kami semua terus mendoakan Pak Mujib, kami semua telah bersaksi,

